

Mahalnya Kejujuran di Zaman Ini

Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

- Kejujuran adalah pilar utama akhlak seorang Muslim.
Syekh al-Ghazali *rahimahullah* memberi wejangan kepada kita tentang *al-sidq* (sifat jujur) sebagai berikut,
إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَطَلَبَ إِلَى النَّاسِ أَنْ يَبْنُوا حَيَاتَهُمْ عَلَى الْحَقِّ فَلَا يَقُولُوا إِلَّا حَقًّا وَلَا يَعْمَلُوا إِلَّا حَقًّا. وَحَيْرَةُ الْبَشَرِ وَشَقْوَتُهُمْ تَرْجِعُ إِلَى ذُهُولِهِمْ عَنْ هَذَا الْأَصْلِ الْوَاضِحِ وَإِلَى تَسَلُّطِ أَكَاذِبٍ وَأَوْهَامٍ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَأَكَاذِبِهِمْ أَبْعَدَتْهُمْ عَنِ الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ وَشَرَّدَتْ بِهِمْ عَنِ الْحَقَائِقِ الَّتِي لَا بُدَّ مِنَ التَّزَامُهَا... وَمِنْ هُنَا كَانَ الْإِسْتِمْسَاكُ بِالصِّدْقِ فِي كُلِّ شَأْنٍ وَتَحَرُّيهِ فِي كُلِّ قَضِيَّةٍ وَالْمَصِيرُ إِلَيْهِ فِي كُلِّ حُكْمٍ دَعَامَةً رَكِيَّةً فِي خُلُقِ الْمُسْلِمِ وَصِغَةً ثَابِتَةً فِي سُلُوكِهِ
(Sungguh, Allah menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran. Dia meminta manusia untuk membangun kehidupan mereka di atas dasar kebenaran itu—sehingga mereka hanya mengucapkan yang benar dan hanya melakukan yang benar. Kebingungan dan penderitaan manusia sebenarnya bersumber dari kelalaian mereka terhadap prinsip dasar yang terang benderang ini. Ditambah lagi dengan dikuasainya diri mereka oleh kebohongan dan prasangka kosong, yang akhirnya menjauhkan mereka dari jalan yang lurus serta menyesatkan mereka dari kebenaran hakiki yang seharusnya dipegang teguh. ... Oleh karena itu, berpegang teguh pada kejujuran dalam segala urusan, selalu mencari kebenaran dalam setiap masalah, dan menjadikannya patokan dalam mengambil keputusan merupakan pilar utama dalam akhlak seorang muslim serta pola yang tetap dalam perilakunya ... (Muhammad al-Ghazali, *Khuluq al-Muslim*, hlm 32).
- Dusta adalah akhlak yang paling dibenci oleh Rasulullah.
Aisyah r.a. pernah menyampaikan kesan tersebut dalam sebuah riwayat, yaitu:
مَا كَانَ مِنْ خُلُقٍ أَبْغَضَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ مِنَ الْكَذِبِ مَا أَطَّلَعَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ فَيَخْرُجُ مِنْ قَلْبِهِ حَتَّى يَعْلَمَ أَنَّهُ قَدْ أَحْدَثَ تَوْبَةً
Artinya: Aisyah r.a. berkata, "Tidak ada satu pun perangai yang lebih dibenci oleh Rasulullah dibanding kedustaan. Tidaklah beliau mengetahui seseorang melakukan hal itu sedikit saja, melainkan orang tersebut akan mengganjal di hati beliau hingga beliau mengetahui bahwa orang itu telah memperbarui tobatnya." (HR at-Tirmidzi, Ahmad, al-Bazzar).
- Faktanya, saat ini kita sudah berada di zaman yang diwarnai oleh kebohongan. Suatu zaman yang dulu telah diprediksi oleh Nabi saw. Era, ketika kejujuran menjadi barang yang mahal. Nabi saw bersabda sebagai berikut,
يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ يَأْتُونَكَمُ مِنَ الْأَحَادِيثِ بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ فَايَاكُمْ وَإِيَاهُمْ لَا يُضِلُّونَكُمْ وَلَا يَفْتِنُونَكُمْ
Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw bersabda, "Di akhir zaman nanti akan muncul para dajjal, para pendusta. Mereka mendatangi kamu dengan perkataan yang tidak pernah kamu dengar, juga bapak-bapakmu. Hendaklah kamu waspada, jangan sampai mereka menyesatkan kamu dan jangan sampai mereka mendatangkan fitnah bagi kamu." (HR Muslim).